

Evaluasi Kinerja Vendor Jenis Groceries dalam Menyediakan Bahan Baku Produksi pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar

Kadek Reza Ayu Permatasari ^{1*}, Nyoman Indah Kusuma Dewi ², Sagung Mas Suryaniadi ³

¹ D4 Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² D4 Bisnis Digital, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ D4 Bisnis Digital, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: rezapermatasari4@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peringkat kinerja dan mengetahui kinerja vendor jenis groceries pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar dengan memperhatikan kriteria maupun sub-kriteria yang harus diperbaiki. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Kriteria evaluasi menggunakan kriteria yang dimiliki oleh PT Aerofood Indonesia unit Denpasar yang meliputi kualitas, harga, pengiriman, dan layanan. Hasil perhitungan menunjukkan peringkat pertama diraih oleh CV DJ dengan dengan skor 4,48, peringkat ke-2 dengan skor 4,36 diraih oleh vendor UD SD, kemudian peringkat ke-3 dengan skor 4,27 diraih oleh vendor CV PK, peringkat ke-4 diraih oleh vendor UD MP dengan skor 3,98 dan peringkat ke-5 diraih oleh vendor UD CIS dengan skor 3,80. Hasil dari pemetaan diagram kartesius IPA menunjukkan kriteria atau sub-kriteria mana yang harus diprioritaskan pertama dan kedua dalam hal perbaikan, serta kriteria atau sub-kriteria yang tidak memerlukan perbaikan sama sekali.

Kata Kunci: Vendor, Evaluasi, Kinerja, Supply Chain, IPA

Abstract. This journal aims to look at performance ratings and determine the performance of groceries vendors at PT Aerofood Indonesia Denpasar by taking into account the criteria and sub-criteria that must be improved. The type of research used is descriptive quantitative with analysis method using *Importance Performance Analysis* (IPA). Using 4 criteria the criteria owned by PT Aerofood Indonesia Denpasar which includes quality, price, delivery, and service. The calculation results show that the first place was won by CV DJ with a score of 4.48, the 2nd place with a score of 4.36 was won by the vendor UD SD, then the 3rd place with a score of 4.27 was won by the vendor CV PK. 4th place was won by UD MP vendor with a score of 3.98 and 5th place was won by UD CIS vendor with a score of 3.80. The results of mapping the *Importance Performance Analysis* (IPA) cartesian diagram show which criteria or sub-criteria must be improved in the short and long term, as well as criteria or sub-criteria that do not require improvement.

Keyword: Vendor, Evaluation, Performance, Supply Chain, IPA

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on October 2022

Pendahuluan

Jasa penerbangan atau *airlines* sebagai jalur transportasi udara menjadi salah satu pilihan utama masyarakat yang menawarkan kepuasan dan kenyamanan selama perjalanan, termasuk di dalamnya adalah layanan makanan atau *inflight catering* (Vaz, Nobre, Rodrigues, & Junior, 2016). Salah satu perusahaan penyedia jasa *inflight catering* untuk perusahaan penerbangan adalah PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. *Inflight catering* dibuat di darat lalu disajikan kepada penumpang dalam penerbangan (Lee & Ko, 2016). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa *inflight catering*, kegiatan *supply chain* atau rantai pasok menjadi hal penting dan krusial untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Supply chain* menyangkut proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian aliran material (Haridasan & Sudharsan, 2018). Pada tahapan *supply chain*, pengadaan merupakan ujung tombak dari keseluruhan proses yang ada (Andriyanto & Wishnuartini, 2019). Dalam menjalankan proses pengadaan, PT Aerofood Indonesia unit Denpasar memerlukan peran dari vendor sebagai penyedia bahan baku untuk kegiatan operasional perusahaan. Ketepatan waktu pengiriman, kualitas bahan baku, dan kuantitas barang yang dikirimkan oleh vendor menjadi fokus utama PT Aerofood Indonesia unit Denpasar guna menciptakan produk yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja vendor menjadi perhatian khusus bagi perusahaan dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang multi-objektif dan multi-kriteria (Asdidi, Alpianto & Yaqin, 2018). *Supplier evaluation and selection is one of the most important*

processes to achieve an efficient supply chain (Ghorabae, Amiri, Zavadskas, & Antucheviciene, 2017, p. 2). Dengan kata lain, pemilihan dan evaluasi vendor merupakan proses yang paling penting dalam suatu sistem rantai pasok. Pada kondisi pandemi COVID-19, kinerja vendor pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar cenderung menurun. Dilihat dari jumlah berita acara pengiriman, kualitas dan kuantitas, penurunan kinerja lebih banyak terjadi pada vendor jenis *groceries* dibandingkan dengan vendor jenis *perishable* maupun vendor di bidang jasa. Vendor jenis *groceries* merupakan vendor yang mensuplai bahan baku yang tidak mudah rusak, sedangkan vendor jenis *perishable* merupakan vendor yang mensuplai bahan baku yang mudah rusak (Pratiwi, 2021). Berdasarkan data dari Department Purchasing, pada tahun 2021 terdapat rata – rata berita acara yang diterbitkan untuk vendor *groceries* sebanyak 1213 berita acara, pada vendor *perishable* sebanyak 69 berita acara, dan vendor lain – lain sebanyak 6 berita acara.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi kinerja vendor. Penelitian oleh Izzudin (2019) menjabarkan jika evaluasi kinerja vendor kerupuk menggunakan metode AHP untuk mencari bobot dari masing-masing kriteria dan metode IPA untuk menentukan rencana strategi perbaikan dari masing-masing kriteria. Penelitian Andriyanto & Wisnuartini (2019) yang menjabarkan metode evaluasi vendor *connector* dengan metode TOPSIS. Penelitian Lakshmanpriya, Sangeetha & Lavanpriya (2013) yang melakukan evaluasi vendor pada industri manufaktur dengan metode AHP dan *Neural Network Model*. Fajarwati (2021) yang melakukan evaluasi kinerja vendor pada industri kereta api dengan mengembangkan metode MCDM dengan pendekatan AHP dan TOPSIS. Dilihat dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja vendor bahan *groceries* pada perusahaan jasa boga penerbangan (*inflight catering*) khususnya di PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. Selain itu, masih sedikit ditemukan penelitian evaluasi kinerja vendor dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Disamping itu, evaluasi vendor yang dilakukan pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar hanya untuk mencari skor kinerja dari vendor – vendor tanpa adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan evaluasi kinerja vendor jenis *groceries* dan mencari kriteria mana yang harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) di PT Aerofood Indonesia unit Denpasar, dengan mengangkat judul “Evaluasi Kinerja Vendor Jenis *Groceries* dalam Menyediakan Bahan Baku Produksi pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar”. Tujuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja vendor jenis *groceries* pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar dengan memperhatikan kriteria maupun sub-kriteria yang harus diperbaiki.

Metode Penelitian

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah evaluasi kinerja vendor jenis *groceries* dengan memperhatikan kriteria maupun sub-kriteria yang harus diperbaiki guna memudahkan perusahaan dalam menentukan rencana strategi perbaikan. Penelitian ini dilakukan pada Department Purchasing, Quality dan Store pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar dengan obyek yang difokuskan pada penelitian ini hanya pada vendor jenis *groceries* yang memiliki nilai rata-rata penerbitan berita acara terbanyak diantara vendor jenis *perishable* dan jasa. Jumlah vendor jenis *groceries* yang di evaluasi sebanyak 5 vendor sesuai dengan jumlah vendor *groceries* yang aktif dalam mensuplai bahan baku produksi selama penelitian berlangsung yang diambil dari data AVL (*Approval Vendor List*) PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. Kriteria evaluasi langsung menggunakan parameter penilaian PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa berupa dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik sampling sampel jenuh atau menggunakan seluruh anggota populasi. Populasi pada penelitian ini menggunakan department yang berkaitan langsung dengan vendor yaitu 7 orang dari Department Purchasing, 9 orang dari Departement Store, dan 14 orang dari Department Quality. Tujuan pertama penyebaran kuesioner kepada tiga departemen tersebut adalah sebagai bahan penilaian kinerja vendor jenis *groceries*, yang kemudian hasil penilaian tersebut akan diolah untuk mendapatkan peringkat kinerja vendor jenis *groceries* terbaik. Tujuan yang kedua adalah untuk membandingkan harapan dari kinerja vendor jenis *groceries* dengan kenyataan yang ada di lapangan yang digunakan untuk bahan evaluasi kinerja vendor jenis *groceries*. Tujuan dari pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen pendukung penelitian berupa data vendor, parameter atau kriteria evaluasi, serta bobot dari masing-masing kriteria dan sub-kriteria evaluasi. Wawancara digunakan sebagai pendukung data kuesioner. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada Manajer Purchasing, Manajer Quality, dan Manajer Store.

Analisis data dimulai dengan menghitung skor kinerja dari masing-masing vendor. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor tiap kriteria adalah sebagai berikut (Usman, 2018):

$$\text{Skor} = \text{Penilaian} \times \text{Bobot}$$

Untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan terkait pada nilai akhir kinerja vendor, penelitian ini menggunakan skala tingkatan dari 1 sampai 5 yang diambil dari penelitian sebelumnya. Skala lebih dari 4 (empat) tetapi kurang dari 5 (lima) berarti vendor memiliki kinerja "Sangat Baik" (SB) dengan catatan kinerja harus dipertahankan. Skala lebih dari 3 (tiga) tetapi kurang dari 4 (empat) berarti vendor memiliki kinerja "Baik" (B) dengan catatan kinerja harus "Ditingkatkan". Skala lebih dari 2 (dua) tetapi kurang dari 3 (tiga) berarti vendor memiliki kinerja kurang baik (KB) dengan catatan kinerja harus "dipantau" oleh pihak perusahaan. Sedangkan skala lebih dari 1 (satu) tetapi kurang dari 2 (dua) berarti vendor memiliki kinerja "Tidak Baik" (TB) dengan catatan vendor tersebut berarti harus di "Blacklist" atau pemutusan kerja sama (Usman, 2018).

Setelah didapatkan peringkat kinerja vendor jenis *groceries* terbaik, selanjutnya adalah mengevaluasi kinerja vendor jenis *groceries* dengan menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode IPA digunakan untuk merumuskan beberapa kriteria dan sub-kriteria yang membutuhkan perbaikan yang memberikan gambaran berupa diagram kartesius dengan beberapa kuadran yang bertujuan untuk melihat kriteria mana yang harus dievaluasi pada vendor jenis *groceries* (Izzudin, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang diwakilkan oleh huruf X dan Y. X merupakan tingkat kinerja vendor jenis *groceries* dan Y merupakan tingkat harapan perusahaan terhadap kinerja vendor jenis *groceries* (Purnomo & Riandadari, 2015). Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan teknik *Importance Performance Analysis* (Izzudin, 2019):

1. Menghitung tingkat kesesuaian antara realita dan harapan (TKi)
Dalam metode ini diperlukan pengukuran tingkat kesesuaian untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan merasa puas terhadap kinerja dari vendor. Tingkat kesesuaian dapat dicari dengan membagi skor penilaian kinerja dengan skor penilaian harapan (kepentingan), kemudian dikalikan dengan 100%.
2. Menghitung skor rata-rata kinerja dan harapan/ kepentingan keseluruhan
Skor rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh angka kinerja atau harapan, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner.
3. Menghitung skor rata-rata atribut tingkat kinerja dan harapan/kepentingan secara keseluruhan
Perhitungan ini untuk mengetahui nilai garis tegak lurus yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y) untuk membuat peta posisi *importance – performance* yang merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis berpotongan tegak lurus pada titik-titik.
4. Pemetaan atribut dalam diagram kartesius
Pada tahapan ini rata – rata setiap atribut dipetakan ke dalam diagram kartesius dengan 4 posisi kuadran. Posisi setiap atribut tergantung kepada nilai rata-rata atribut.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini melibatkan 5 (lima) vendor jenis *groceries* yang masih aktif dalam memenuhi permintaan bahan baku PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. Vendor tersebut meliputi UD CIS, UD MP, UD SD, CV DJ, dan CV PK. Dalam mengevaluasi kinerja vendor jenis *groceries*, diperlukan kriteria penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai atau mengevaluasi kinerja vendor - vendor tersebut. Kriteria penilaian dan bobot pada penelitian ini menggunakan kriteria dan bobot penilaian yang dimiliki oleh PT Aerofood Indonesia unit Denpasar, yang meliputi:

Tabel 1. Kriteria dan Sub-kriteria Evaluasi Vendor Jenis *Groceries* pada PT Aerofood Indonesia

No	Variabel (Kriteria)	Sub-kriteria	Kode	Bobot
1	Kualitas (K)	Standar dan jaminan kualitas kepemilikan sertifikat mutu untuk menjamin <i>quality insurance</i> (Halal, ISO 9001, ISO 22000, dll)	K1	7%
		Kualitas barang/jasa sesuai spesifikasi yang sudah ditentukan (rasio ketertolakan produk / adanya <i>complain</i> terhadap kualitas <i>delivery</i> jasa)	K2	21%
		Konsistensi kualitas dilihat dari kecacatan produk atau kegagalan dalam pelayanan (jasa) yang diberikan	K3	14%
2	Harga (H)	Harga yang kompetitif (kesesuaian harga yang ditawarkan dengan perhitungan perusahaan)	H1	13%
		Cara pembayaran (<i>term of payment</i>)	H2	12%
3	Pengiriman (P)	Kecepatan pengiriman/penyelesaian pekerjaan/ <i>lead time</i>	P1	3%
		Ketepatan waktu pengiriman/penyelesaian pekerjaan	P2	7%
		Ketepatan jumlah barang yang dikirim (kemampuan dalam memenuhi PO)	P3	6%
		Pelayanan dalam penerimaan order (kualitas layanan)	L1	4%
		Fleksibilitas dalam pengiriman barang (fleksibilitas dalam perubahan waktu dan jumlah)	L2	5%
		Kecepatan respon terhadap <i>complain</i> dan solusi penyelesaian	L3	3%
4	Layanan (L)	Memberikan pengetahuan atau informasi diluar kontrak	L4	1%
		Karyawan yang inovatif dan tingkat teknologi yang digunakan	L5	1%
		Ketersediaan <i>stok/buffer stock</i> di vendor atau ketersediaan tenaga ahli/ <i>sparepart</i> untuk menangani pekerjaan	L6	3%

Sumber: *Assesment* Vendor PT Aerofood Indonesia

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, hasil kuesioner pada seluruh kriteria penilaian menunjukkan jika masih terdapat beberapa sub-kriteria yang menunjukkan rata-rata nilai kinerja (*performance*) berada di bawah nilai rata-rata harapan (*importance*). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, maka evaluasi vendor jenis *groceries* adalah sebagai berikut:

Skor dan Peringkat Kinerja Vendor Jenis *Groceries*

Pencarian skor dilakukan dengan mengalikan nilai kinerja dengan bobot dari masing-masing sub-kriteria. Kemudian dilakukan penjumlahan seluruh skor dari masing-masing kriteria tersebut untuk mendapatkan skor akhir kinerja dari vendor jenis *groceries* pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar. Skor akhir tersebut digunakan dalam menentukan peringkat kinerja vendor jenis *groceries* terbaik (Usman, 2018). Berikut merupakan peringkat kinerja dari masing-masing vendor jenis *groceries* pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar:

Tabel 2. Peringkat Kinerja Vendor Jenis *Groceries*

No	Vendor	Skor Akhir Kinerja	Peringkat	Kinerja	Catatan
1	UD CIS	3,80	5	Baik	Ditingkatkan
2	UD SD	4,36	2	Sangat Baik	Dipertahankan
3	UD MP	3,98	4	Baik	Ditingkatkan
4	CV DJ	4,48	1	Sangat Baik	Dipertahankan
5	CV PK	4,27	3	Sangat Baik	Dipertahankan

Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

Tabel 2 menunjukkan jika terdapat 3 vendor jenis *groceries* yang memiliki kinerja "sangat baik" dengan catatan harus "dipertahankan". Dari ke-5 vendor jenis *groceries* yang ada, 3 vendor jenis *groceries* menunjukkan kinerja yang "sangat baik" yaitu vendor CV DJ, UD SD, dan CV PK. Peringkat pertama dengan perolehan skor akhir kinerja tertinggi sebesar 4,48 diraih oleh vendor CV DJ, peringkat ke-2 dengan total skor akhir sebesar 4,36 diraih oleh vendor UD SD, kemudian peringkat ke-3 dengan total skor akhir sebesar 4,27 diraih oleh vendor CV PK. 2 vendor jenis *groceries* lainnya menunjukkan kinerja "baik" dengan catatan "ditingkatkan" lagi untuk kedepannya adalah vendor UD MP dan UD SD. Vendor UD MP yang berada di peringkat ke-4 memperoleh skor akhir kinerja sebesar 3,98 dan peringkat terendah diraih oleh vendor UD CIS dengan skor akhir kinerja sebesar 3,80. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiana, Asyari, & Krisnawati (2019), Yan, He, & He (2016), dan Sudrajat, Paramartha, & Purba (2019) yang menjelaskan jika penentuan peringkat kinerja vendor diambil berdasarkan skor akhir dari masing-masing kinerja vendor.

Importance Performance Analysis (IPA)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan dari kinerja vendor jenis *groceries* berdasarkan masing-masing kriteria penilaian melalui diagram kartesius. Hasil dari perhitungan IPA digunakan untuk mengidentifikasi sub-kriteria mana saja yang membutuhkan perbaikan (Izzudin, 2019).

a. Perhitungan Tingkat Kesesuaian (TKi)

Tingkat kesesuaian merupakan hasil dari perbandingan antara skor kinerja (*performance*) dan skor harapan (*importance*) (Aisah, 2017). Tingkat kesesuaian akan menentukan skala prioritas yang akan dipakai dalam penanganan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap kinerja vendor jenis *groceries* (Indrajaya, 2018). Berikut merupakan hasil tingkat kesesuaian kinerja pada masing-masing vendor jenis *groceries* pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar:

Tabel 3. Hasil Tingkat Kesesuaian

Vendor	Rata-rata Importance	Rata-rata Performance	Tki	%
UD CIS	4,49	3,75	0,84	84%
UD SD	4,49	4,30	0,96	96%
UD MP	4,49	3,93	0,88	88%
CV DJ	4,49	4,47	1,00	100%
CV PK	4,49	4,37	0,98	98%

Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

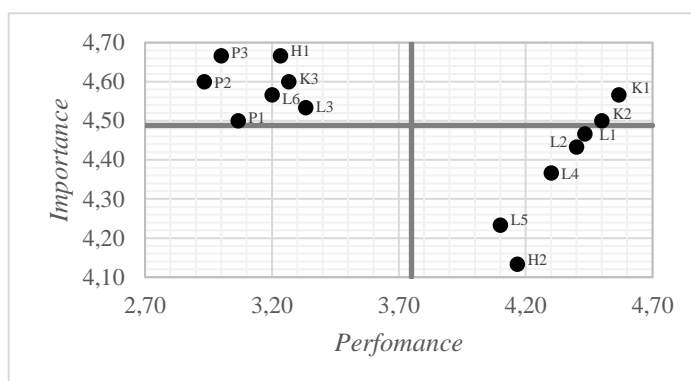
Berdasarkan tabel diatas terlihat masih terdapat nilai kinerja (*performance*) pada seluruh vendor pada masing-masing sub-kriteria yang memiliki angka di bawah nilai rata-rata harapan (*importance*). Adapun hasil rata-rata tingkat kesesuaian (TKi) dari 14 sub-kriteria evaluasi pada vendor UD CIS berada di angka 84%, vendor UD SD berada di angka 96%, vendor UD SD berada di angka 88%, vendor CV PK berada di angka 98% yang berarti ke-empat vendor tersebut berada pada posisi yang "belum memuaskan". Hal tersebut dikarenakan persentase kesesuaian kinerja dari masing-masing atribut berada di bawah 100% (Dianto, 2014). Sedangkan vendor CV DJ berada di angka 100% yang berarti kinerja CV DJ berada pada posisi "memuaskan". Hal tersebut dikarenakan persentase kesesuaian kinerja berada di atas atau sama dengan 100% (Dianto, 2014).

b. Analisis Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk menentukan kriteria atau sub-kriteria mana yang memerlukan strategi perbaikan. Pada diagram kartesius, Nilai \bar{X} memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu yang mencerminkan pernyataan kinerja (X) sedangkan nilai \bar{Y} memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan pernyataan harapan (Y) (Wirakusuma, 2021). Berikut ini merupakan hasil penilaian kinerja pada tiap vendor jenis *groceries* yang diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2019.

1) UD CIS

Berikut adalah beberapa kriteria dan sub-kriteria yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan titik koordinat yang berada pada masing-masing kuadran:



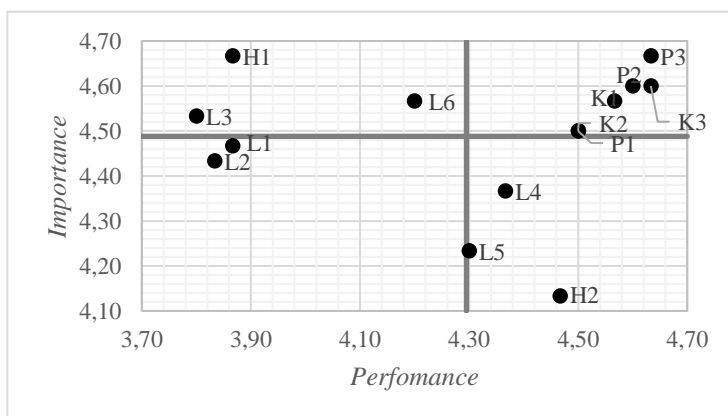
Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

Gambar 1. Hasil Analisis Diagram Kartesius Vendor UD CIS

Berdasarkan pemetaan diagram kartesius diatas, sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I adalah K3, H1, P1, P2, P3, L3, dan L6. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II adalah K1 dan K2. Pada vendor UD CIS, tidak ada sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III. Sedangkan sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV adalah H2, L1, L2, L4, dan L5.

2) UD SD

Berikut adalah beberapa kriteria dan sub-kriteria yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan titik koordinat yang berada pada masing-masing kuadran:



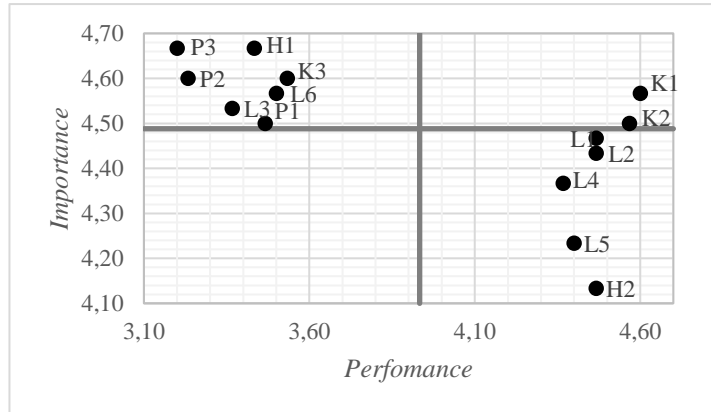
Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

Gambar 2. Hasil Analisis Diagram Kartesius Vendor UD Sari Darma

Berdasarkan pemetaan diagram kartesius diatas, sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I adalah H1, L3 dan L6. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II adalah K1, K2, K3, P1, P2 dan P3. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III adalah L1 dan L2. Sedangkan sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV adalah H2, L4, dan L5.

3) UD MP

Berikut adalah beberapa kriteria dan sub-kriteria yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan titik koordinat yang berada pada masing-masing kuadran:



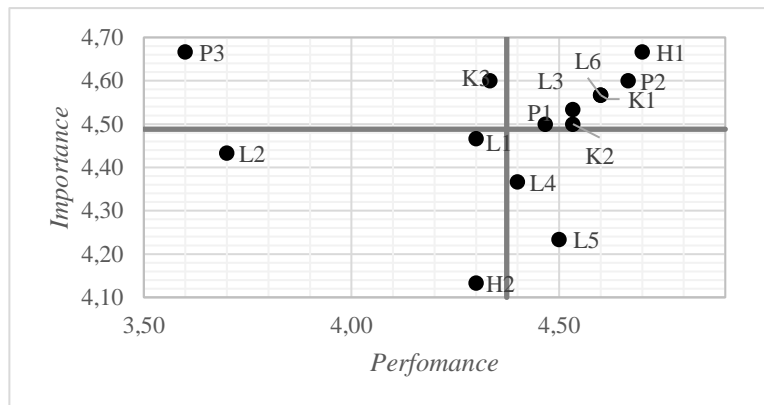
Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel 2019 (2022)*

Gambar 3. Hasil Analisis Diagram Kartesius Vendor UD Manik Putra

Berdasarkan pemetaan diagram kartesius diatas, sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I adalah K3, H1, P1, P2, P3, L3, dan L6. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II adalah K1 dan K3. Pada vendor UD MP, tidak ada sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III. Sedangkan sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV adalah H2, L1, L2, L4, dan L5.

4) CV DJ

Berikut adalah beberapa kriteria dan sub-kriteria yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan titik koordinat yang berada pada masing-masing kuadran:



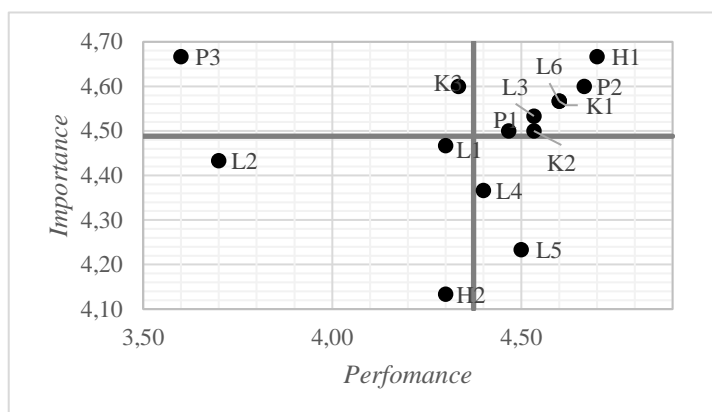
Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel 2019 (2022)*

Gambar 4. Hasil Analisis Diagram Kartesius Vendor CV Dwi Jaya

Berdasarkan pemetaan diagram kartesius diatas, sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I adalah H1, P1 dan L3. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II adalah K1, K2, K3, P2, P3 dan L6. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III adalah H2, L1, dan L4. Sedangkan sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV adalah L2 dan L5.

5) CV PK

Berikut adalah beberapa kriteria dan sub-kriteria yang perlu diperhatikan perusahaan berdasarkan titik koordinat yang berada pada masing-masing kuadran:



Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

Gambar 5. Hasil Analisis Diagram Kartesius Vendor CV Panji Kartika

Berdasarkan pemetaan diagram kartesius diatas, sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I adalah K3, dan P3. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II adalah K1, K2, H1, P1, P2, L3 dan L6. Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III adalah H2, L1, dan L2. Sedangkan sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV adalah L4 dan L5.

Untuk memudahkan pembaca, maka hasil pemetaan kinerja vendor jenis *groceries* diatas dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kesimpulan Pemetaan Kinerja Vendor Jenis *Groceries*

Vendor	Kuadran I (Prioritas Utama)	Kuadran II (Baik)	Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Terlampai Baik)
UD CIS	K3, H1, P1, P2, P3, L3, L6	K1, K2	-	H2, L1, L2, L4, L5
UD SD	H1, L3, L6	K1, K2, K3, P1, P2, P3	L1, L2	H2, L4, L5
UD MP	K3, H1, P1, P2, P3, L3, L6	K1, K2	-	H2, L1, L2, L4, L5
CV DJ	H1, P1, L3	K1, K2, K3, P2, P3, L6	H2, L1, L4	L2, L5
CV Pradika	K3, P3	K1, K2, H1, P1, P2, L3, L6	H2, L1, L4	L2, L5

Sumber: Data Diolah dengan *Microsoft Excel* 2019 (2022)

Dari hasil pemetaan diatas maka dapat dijelaskan kuadran mana saja yang memerlukan evaluasi maupun yang tidak memerlukan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing kuadran (Syukhri, 2018):

- 1) Kuadran I
Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran I menunjukkan tingkat kinerja vendor jenis *groceries* sangat rendah dengan tingkat harapan perusahaan yang sangat tinggi, sehingga sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran ini harus dilakukan perbaikan dalam jangka waktu dekat.
- 2) Kuadran II
Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran II menunjukkan tingkat kinerja vendor jenis *groceries* yang tinggi dan tingkat harapan yang tinggi pula sehingga wajib dipertahankan. Hal tersebut dikarenakan sub-kriteria tersebut dianggap sangat penting dan hasil kinerja dari vendor jenis *groceries* sangat memuaskan perusahaan.
- 3) Kuadran III
Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran III menunjukkan tingkat kinerja dari vendor jenis *groceries* dan tingkat harapan dari perusahaan rendah sehingga pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan dalam jangka waktu yang jauh.

4) Kuadran IV

Sub-kriteria yang masuk ke dalam kuadran IV menunjukkan tingkat kinerja dari vendor jenis *groceries* tinggi namun tingkat harapan dari perusahaan rendah. Dalam arti lain, jika tingkat kinerja vendor melebihi harapan dari perusahaan, sehingga sub-kriteria pada kuadran ini tidak perlu terlalu diperhatikan oleh perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peringkat pertama diraih oleh CV DJ dengan dengan skor 4,48, peringkat ke-2 dengan skor 4,36 diraih oleh vendor UD SD, kemudian peringkat ke-3 dengan skor 4,27 diraih oleh vendor CV PK. Ke-3 vendor tersebut memiliki kinerja "sangat baik" dengan catatan harus "dipertahankan". 2 vendor jenis *groceries* lainnya menunjukkan kinerja "baik" dengan catatan "ditingkatkan" lagi. Vendor tersebut adalah vendor UD MP yang berada di peringkat ke-4 dengan skor 3,98 dan peringkat ke-5 diraih oleh vendor UD CIS dengan skor 3,80.
- b. Prioritas pertama yang harus dilakukan oleh PT Aerofood Indonesia unit Denpasar untuk meningkatkan kinerja vendor adalah memperbaiki kriteria dan sub-kriteria evaluasi kinerja yang berada pada kuadran I setelah dilakukan pemetaan dengan diagram kartesius *Importance Perfomance Analysis* (IPA). Selain itu terdapat pula prioritas kedua yang harus dilakukan oleh PT Aerofood Indonesia unit Denpasar untuk meningkatkan kinerja vendor adalah memperbaiki kriteria dan sub-kriteria evaluasi kinerja yang berada pada kuadran III setelah dilakukan pemetaan dengan diagram kartesius *Importance Perfomance Analysis* (IPA).

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu penentuan skor dan peringkat vendor jenis *groceries* digunakan untuk mencari vendor jenis *groceries* terbaik sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertahankan kerja sama bahkan memberikan *reward* pada vendor jenis *groceries* terbaik, serta metode IPA mampu untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari vendor jenis *groceries* sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi kinerja dan membuat strategi perbaikan. Sedangkan implikasi praktis pada penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi seluruh vendor jenis *groceries* pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar dalam meningkatkan kinerja yang dianggap masih kurang memuaskan bagi PT Aerofood Indonesia unit Denpasar baik dari segi kualitas, harga, pengiriman, dan layanan

Ucapan Terima Kasih

Terselesainya artikel yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Vendor Jenis Groceries dalam Menyediakan Bahan Baku Produksi pada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar**" ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada penguji skripsi yang telah memberikan penilaian secara obyektif sehingga skripsi yang penulis buat dapat dituangkan dalam bentuk artikel ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada PT Aerofood Indonesia unit Denpasar yang telah mengijinkan penulis untuk mencari data penelitian pada perusahaan.

Referensi

- Adhiana, T. P., Krisnawati, M., & Asyari, H. (2019). Evaluasi Kinerja Pemasok Bahan Baku Menggunakan Metode Fuzzy Promethee. *Dinamika Rekayasa*, 15(2), 107.
- Aisah, W. S. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 1(2).
- Andriyanto, A., & Wishnuartini, N. A. (2019). Evaluasi Kinerja Supplier Connector Di PT LEN Industri (Persero) Untuk Menentukan Peringkat Supplier Connector Terbaik Dengan Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Logistik Bisnis*, 9(02), 16-25.
- Asdidi, M. Y., Alpianto, M., & Yaqin, A. A. (2018). Evaluasi Supplier Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process Dan Taguchi Loss Function. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2), 178-189.

- Dianto, A. R. (2014). Analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan di The Body Art Fitness & Aerobic Surabaya. *Jurnal kesehatan olahraga*, 2(2).
- Fajarwati, N. R. (2021). Pendekatan Komprehensif Berbasis MCDM untuk Evaluasi Kinerja Pemasok (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Keshavarz Ghorabae, M., Amiri, M., Zavadskas, E. K., & Antucheviciene, J. (2017). *Supplier evaluation and selection in fuzzy environments: A review of MADM approaches*. *Economic research-Ekonomiska istraživanja*, 30(1), 1073-1118.
- Haridasan, V., & Sudharsan, M. (2018). *Vendor Rating Using Analytical Hierarchical Process-Insights from Indian Engineering Construction Industry*. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(3)
- Indrajaya, D. (2018). Analisis kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan konsumen menggunakan metode importance performance analysis dan customer satisfaction index pada UKM gallery. *IKRA-ITH TEKNOLOGI: Jurnal Sains & Teknologi*, 2(3), 1-6.
- Izzuddin, M. G. (2019). Evaluasi Kinerja dan Rencana Strategi Pada Supplier Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus Kerupuk "DACIL" (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Keshavarz Ghorabae, M., Amiri, M., Zavadskas, E. K., & Antucheviciene, J. (2017). *Supplier Evaluation and Selection in Fuzzy Environments: A review of MADM approaches*. *Economic research-Ekonomiska istraživanja*, 30(1), 1073-1118.
- Lakshmanpriya, C., Sangeetha, N., & Lavanpriya, C. (2013). *Vendor SELECTION in Manufacturing Industry Using AHP and ANN*. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management*, 1(1), 29-34.
- Lee, J., & Ko, S. (2016). *Effect Of the In-Flight Meal Service Quality on The Customer Value and Loyalty*. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(26), 1-6.
- Pratiwi, K. S. (2021). Analisis Pemilihan Vendor Bahan *Perishable* dalam Memenuhi Kebutuhan Production Department di PT. Aerofood ACS Garuda (Skripsi, Politeknik Negeri Bali).
- Purnomo, W., & Riandadari, D. (2015). Analisa kepuasan pelanggan terhadap bengkel dengan metode IPA (Importance Performance Analysis) di PT. Arina Parama Jaya Gresik. *Jurnal Teknik Mesin*, 3(3), 54-63.
- Sudrajat, H. A., Paramartha, D. G. A., & Purba, H. H. (2019). *Third-Party Logistics Company Supplier Evaluation using Analytical Hierarchy Process Method: A Case Study in the Manufacturing Industry*. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 5(2), 28-35.
- Syukhri, S. (2018). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Laboratorium Jaringan Menggunakan Pendekatan Importance-Performance Analysis. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 109-114.
- Usman, A. A. H. (2018). *Model Penilaian Kinerja Vendor Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil Menengah* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Vaz, D. S., Nobre, I. C. N., Rodrigues, E. F., & Junior, L. T. K. (2016). *Quality HACCP Applied to Flight Catering Industry*. *Independent Journal of Management & Production*, 7(5), 729-745.

Wirakusuma, I., M. B. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Layanan “KirimAja” Garuda Indonesia Menggunakan Metode Importance Performance Analysis dan Six Sigma pada Unit Cargo Service Center (CSC) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar. (Skripsi, Politeknik Negeri Bali).

Yan, W., He, J. L., & He, J. L. (2016). *The Evaluation and Selection of Third-Party Logistics Service Vendor. International Journal of Hybrid Information Technology*, 9(5), 273-284.